Konser Musim Kemarau

Musim kemarau hampir tiba. Pangpung, sang Konduktor, sedang melatih para tonggeret untuk konser penyambutan. Bisakah mereka tampil sempurna?

Konser Musim Kemarau
Erna Fitrini
Lia Loeferns
Larasati

The Asia Foundation

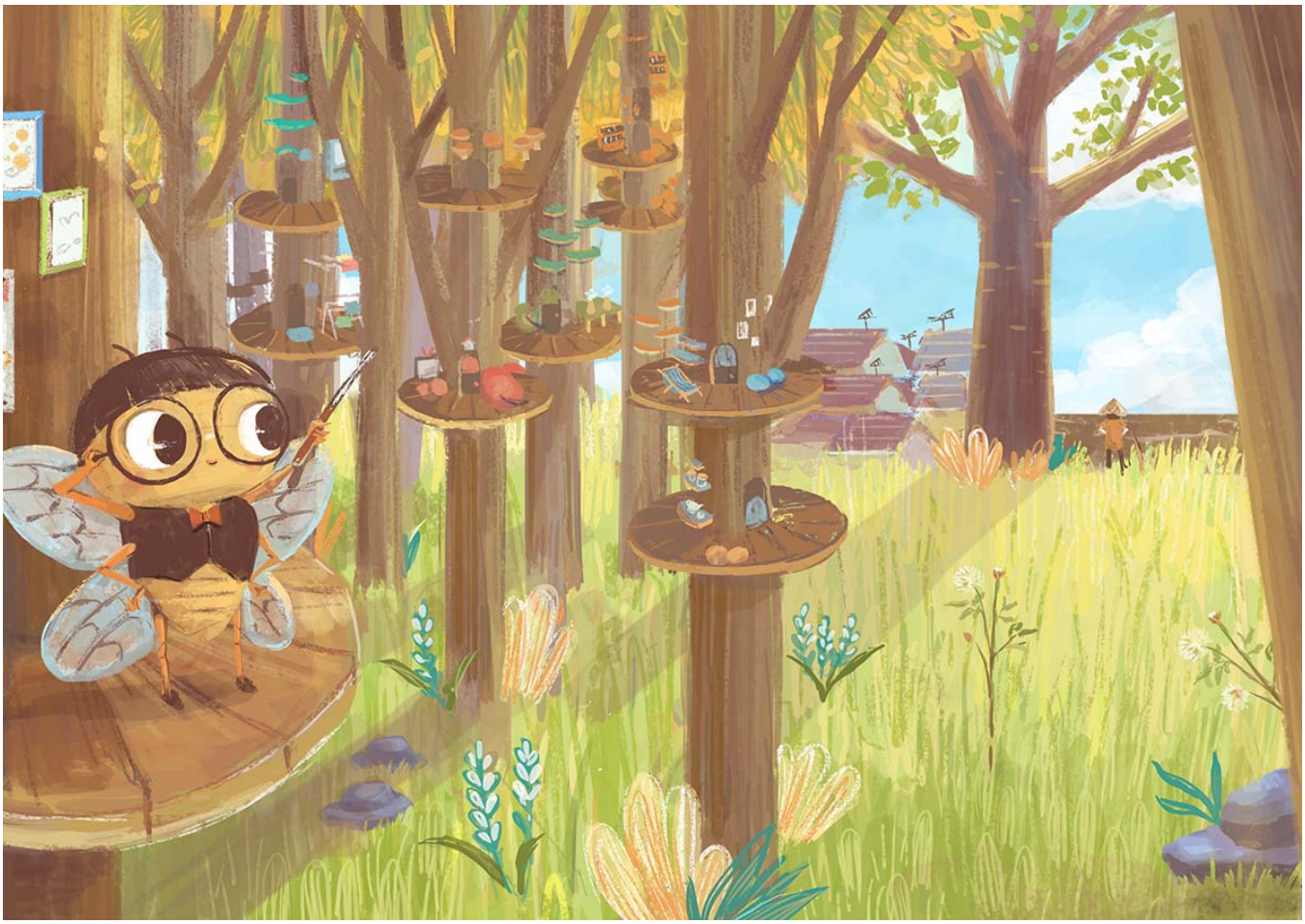

Hari ini terasa panas walaupun semilir angin berembus di taman tempat para tonggeret tinggal. Musim kemarau hampir tiba. Sudah tiba waktunya para tonggeret menggelar konser penyambutan. Pangpung, sang Konduktor, harus memastikan semua berjalan lancar. Konser harus berjalan dengan sempurna dan tepat waktu.

"Perhatian-perhatian! Kita akan berlatih sore ini. Harap semua datang!" seru si Pangpung sambil terbang berkeliling. "Ingat! Jangan bernyanyi terlalu keras saat latihan."

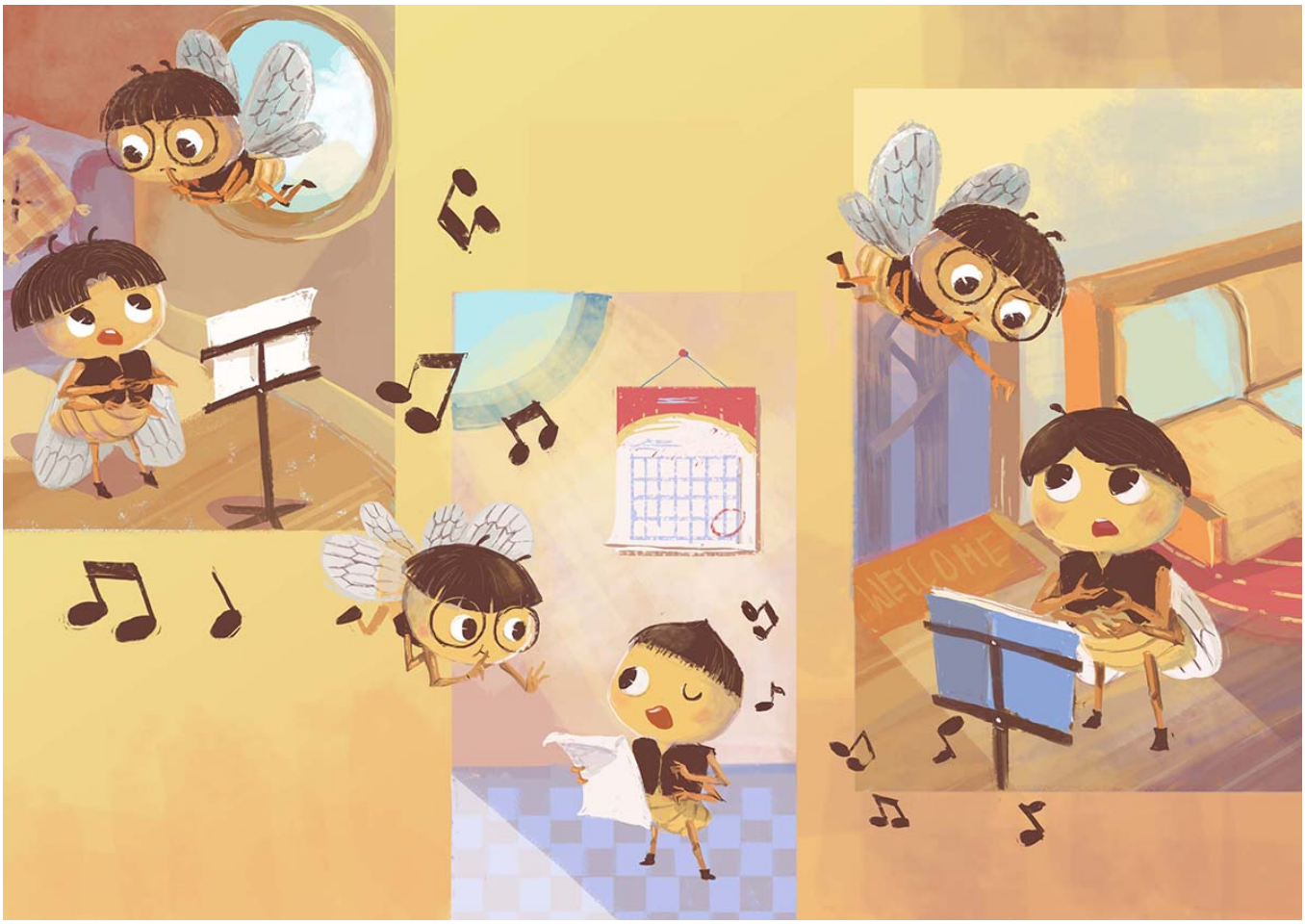

Latihan pertama dimulai. "Suuut! Pelankan suara kalian! Ini hanya latihan bukan konser sungguhan." seru Pangpung.

Keesokan harinya, langit tertutup awan mendung. Pangpung ragu apakah latihan dapat dilakukan sore itu. "Ah, mungkin awan-awan itu akan segera hilang," pikirnya.

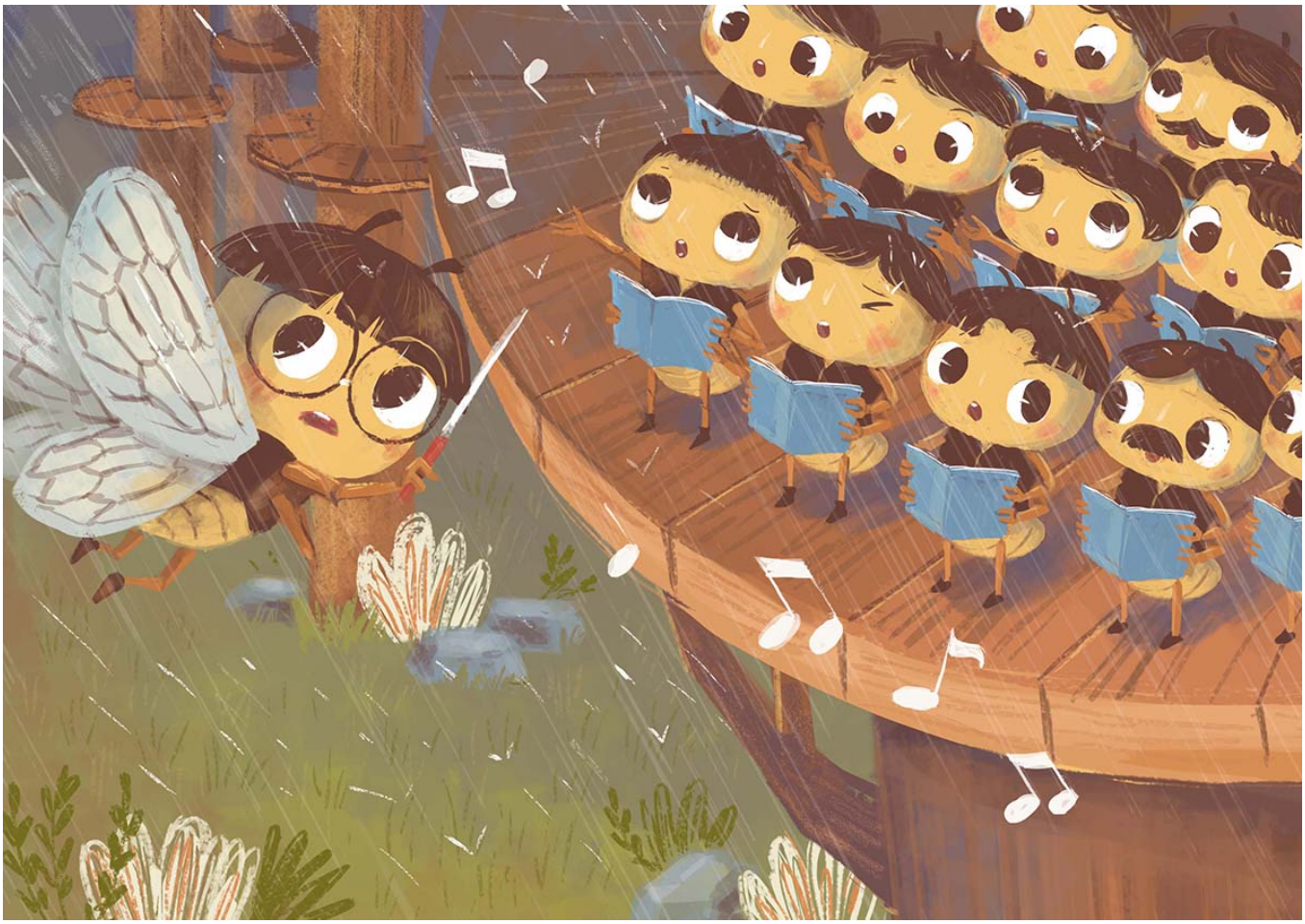

Sore itu, para tonggeret tetap berlatih. Tiba-tiba hujan turun.

Angin kencang menerpa Pangpung dan teman-temannya.
"Semuanya, berlindung! Pegangan!" teriak Pangpung.
Para tonggeret berpikir cuaca tidak menentu.

Hari berikutnya, cuaca cerah. Para tonggeret mulai berlatih. Seperti biasa, Pangpung mengingatkan teman-temannya. "Konser ini harus berjalan tepat waktu!"

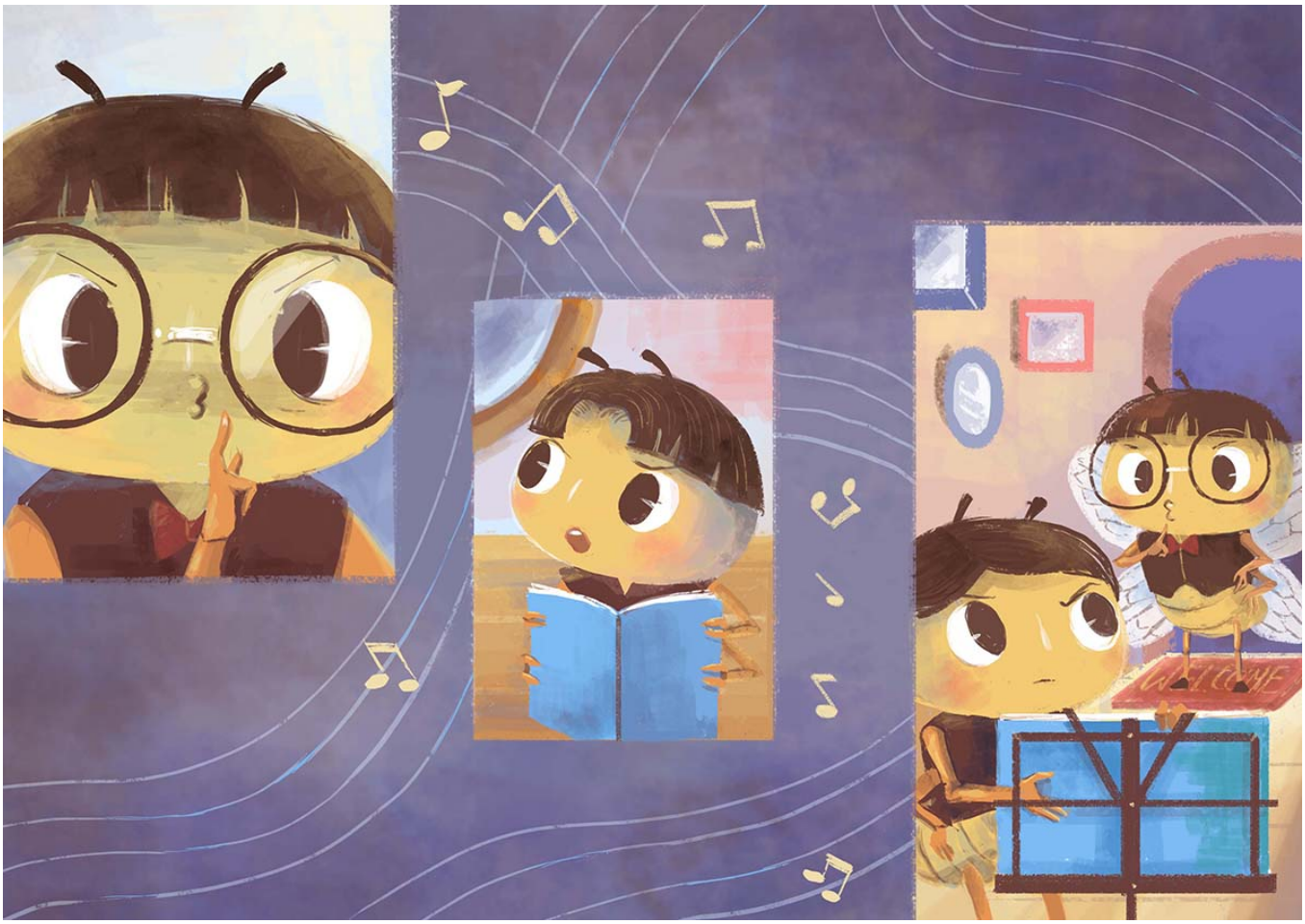

"Jangan berisik. Ini hanya latihan!" Musim kemarau belum tiba. Belum ada daun pohon sonokeling yang jatuh.
"Jangan berisik! Bunga pohon kapuk belum mekar." Pangpung mengingatkan teman-temannya tanpa kenal lelah.

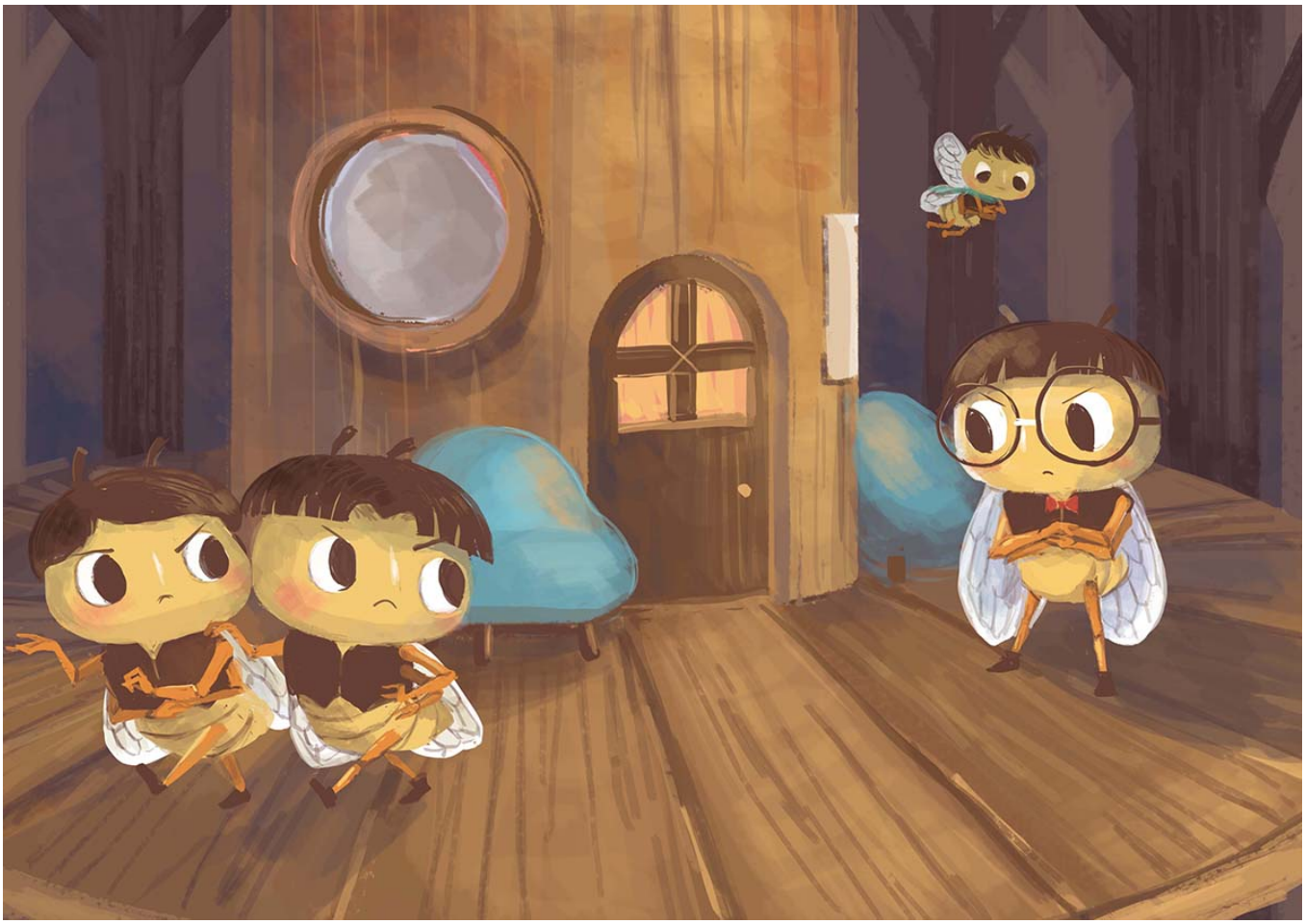

Beberapa tonggeret merasa Pangpung terlalu mengatur dan mereka tidak mau ikut konser lagi.
"Tidak apa-apa," pikir Pangpung. Ia masih bisa memimpin teman-temannya yang lain.

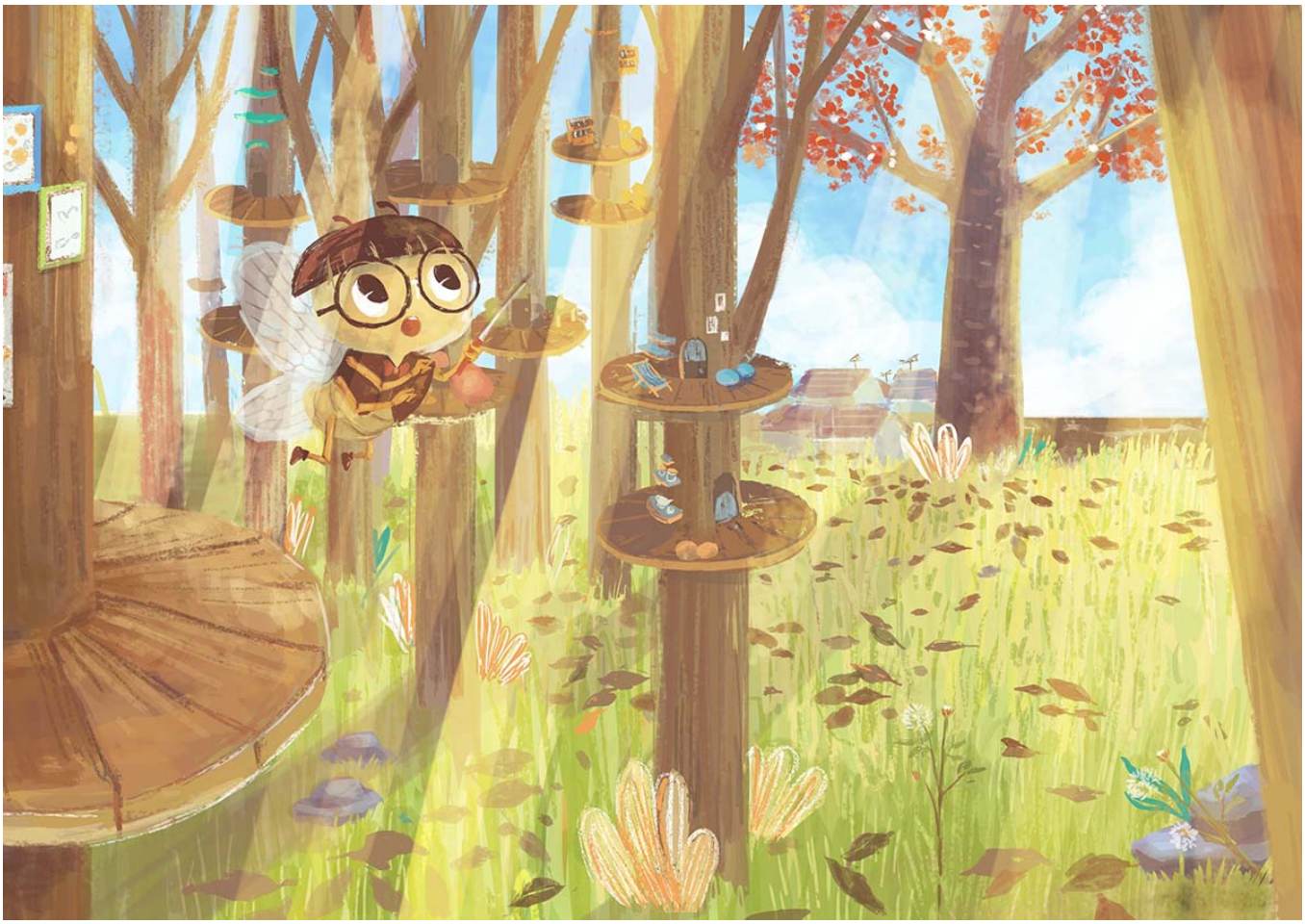

Hari itu, Pangpung melihat daun-daun pohon sonokeling mulai berguguran.
"Wah, musim kemarau akan segera tiba."

Bunga kapuk juga mulai bermekaran!
"Hore! Musim kemarau tiba. Kemarau tiba!" seru Pangpung pada teman-temannya.
Mereka harus menyiapkan konser untuk menyambut musim kemarau ... segera!
Konser ini harus menjadi konser yang sempurna. Setelah konser, para tonggeret berencana untuk menari bersama.

Pagi harinya, semua tonggeret melakukan latihan terakhir. Mereka berlatih dengan keras dan menyanyikan lagu yang sangat indah. Besok sore Konser Musim Kemarau akan digelar tepat waktu.

Panggung konser sudah didirikan. Semua serangga telah menerima undangan untuk hadir. Semua terlihat sempurna. Waktunya Pangpung tidur sebelum hari besarnya besok.

Hari yang dinanti pun tiba. Langit cerah. Udara pun terasa hangat. Semua serangga telah datang dari penjuru taman. Mereka mengobrolkan tentang musim kemarau yang akan tiba.

Tiba waktunya Pangpung memimpin konser. Akhirnya, Konser Musim Kemarau dimulai. Suara nyaring tonggeret mengalun indah di penjuru taman.
"Kriiik, kriiik, kriiik!"
"Kriiik, kriiik, kriiik!"

Namun, tiba-tiba, hujan turun mengguyur para tonggeret. Bagaimana ini?

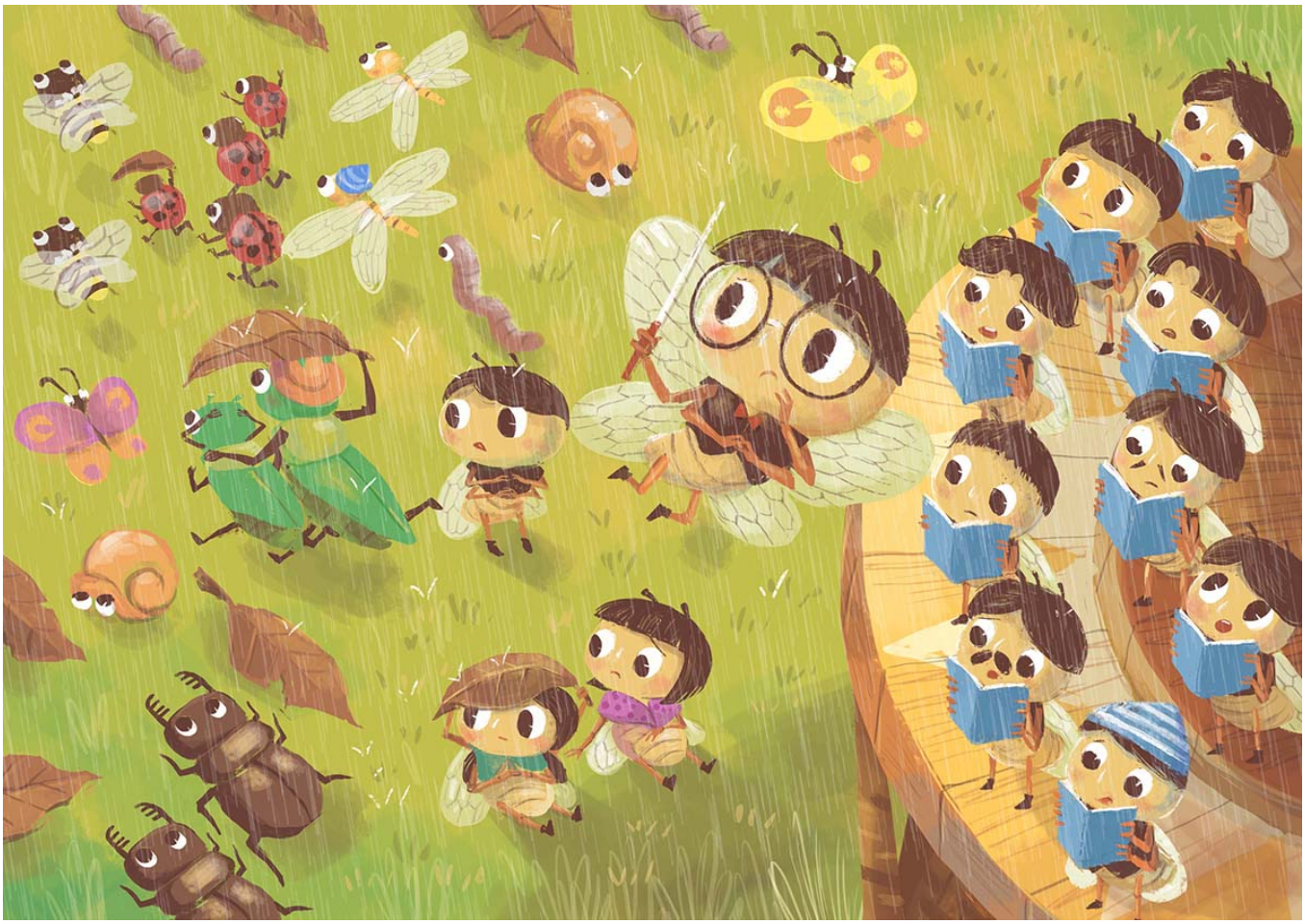

"Mengapa hujan turun?" keluh Pangpung.
Suara para tonggeret semakin lirih dan lirih. Sementara itu, penonton berhamburan mencari tempat berteduh.

Akan tetapi, Pangpung berkeras untuk tetap melanjutkan konser.
"Hei! Hujan sudah tidak terlalu deras." Ia meminta teman-temannya untuk terus bernyanyi. "Ayo, tetap semangat!"
Sebagai seorang konduktor yang hebat, Pangpung kembali memimpin teman-temannya.

Para tonggeret kembali bernyanyi dengan suara mereka yang keras nan merdu. Lalu, badai mengejutkan itu tiba-tiba berhenti. Matahari bersinar cerah. Para penghuni taman mengakhiri konser dengan menari riang.

Dipersembahkan oleh
Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific. booksforasia.org To read more books like this and get further information, visit letsreadasia.org.
Original Story Konser Menyambut Musim Kemarau (The Dry Season Concert), Author: Erna Fitrini, Lia Loeferns. Illustrator: Hardanti Putri, Hutami. Published by The Asia Foundation - Let's Read, https://www.letsreadasia.org © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.
This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0. For full terms of use and attribution, http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/
Contributing translators: Eric Langendorff